

Pemanfaatan *Software* Maktabah Syamilah dalam Menunjang Pembelajaran PAI di Era *Society* 5.0

Naufal Alawy¹, Moh. Faizin², M. Fadhil Akbar³

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia, naufalalawy12@gmail.com¹

UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia, faizin7172@gmail.com²

Universitas Airlangga, Indonesia, m.fadhil.akbar-2024@fst.unair.ac.id

Article Info

Article history:

Submission, 25, 10, 2025

Revised 18, 11, 2025

Accepted 04, 11, 2025

Corresponding Author:

naufalalawy12@gmail.com

Copyright © Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan. All Right Reserved. This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Correspondence Address:

al_ikhtibar@iainlangsa.ac.id

ABSTRACT

Technology in the current era has become a primary need for humans in all areas of life, including education. Education in the era of society 5.0 has made a lot of use of technology, such as using PPT displayed on a projector screen to help deliver material, using web quizzes to evaluate learning. The aim of writing this article is to review one of these technologies, namely the Maktabah Syamilah software which can be used by teachers to help the PAI learning process in the era of society 5.0. Research in writing this article used the library study method by referring to books, journal articles and credible websites. This research reveals that the Maktabah Syamilah software can be used by religious teachers to help the learning process, especially in Islamic Religious Education subjects. This technology is also used to keep up with current developments which have entered the era of society 5.0. This article can convey to teachers that there is technology that can be utilized in the learning process.

Keyword: Maktabah Syamilah; PAI Learning; Society 5.0.

ABSTRAK

Teknologi di era sekarang sudah menjadi kebutuhan primer bagi manusia di segala bidang kehidupan, tidak terkecuali bidang pendidikan. Pendidikan di era society 5.0 sudah banyak sekali memanfaatkan teknologi, seperti menggunakan PPT yang ditampilkan di layar proyektor untuk membantu penyampaian materi, penggunaan web quiz untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Ditulisnya artikel ini bertujuan untuk mengulas salah satu teknologi tersebut, yakni software maktabah syamilah yang bisa dimanfaatkan oleh para guru untuk membantu proses pembelajaran PAI di masa yang telah memasuki era society 5.0. Penelitian dalam penulisan artikel ini menggunakan metode studi pustaka dengan merujuk pada buku, artikel jurnal, serta website yang kredibel. Penelitian ini mengungkap bahwa software maktabah syamilah dapat dimanfaatkan oleh para guru agama demi membantu proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, digunakannya teknologi ini juga demi mengikuti perkembangan zaman yang telah memasuki era society 5.0. Adanya artikel ini, bisa menyampaikan kepada para guru, bahwa terdapat suatu teknologi yang dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran.

Kata Kunci: Maktabah Syamilah; Pembelajaran PAI; Society 5.0.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah hal perlu dilewati setiap individu guna mengetahui eksistensi dirinya hidup di dunia ini. Pendidikan tak sekedar berangkat-belajar dalam kelas-pulang. Namun, pendidikan ialah segenap upaya yang dilakukan agar potensi dari setiap individu terealisasikan sehingga ia menjadi manusia yang ideal. Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwasanya Pendidikan merupakan *usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara*. Pendidikan ialah sebuah jalan terbentang yang dapat menjadikan alternatif setiap individu menuju *hayah* atau kehidupan yang terarah. Terarah dalam artian lebih baik serta benar. Maka dari sini, redaksi tersebut selaras dengan pendapat dari John Dewey bahwasanya pendidikan adalah salah satu dari beberapa kebutuhan hidup (Aziz & Ma'arif, 2022). Pendapat John Dewey tersebut sangat *munasib* atau selaras dengan kondisi kehidupan yang terjadi sekarang. Seseorang yang berpendidikan tentunya akan berbeda dengan seseorang yang tidak berpendidikan.

Mendapatkan sebuah pendidikan ialah hak segala masyarakat dalam suatu bangsa. Hal ini tercantum dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 bahwasanya setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Lebih-lebih dalam konteks ini ialah pendidikan agama. Untuk itu, ketika pendidikan agama ini *dinisbatkan* pada pemeluk Islam, tentunya yang dimaksud ialah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam memiliki sebuah tujuan guna meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengalaman peserta didik mengenai ajaran agama Islam sehingga nantinya outputnya ialah menjadi manusia yang *shalih* kepada Allah (*hablum min al-Allah*) dan *shalih* dalam kehidupan sosial (*hablum min an-Nas*) yang terindahkan dengan akhlak yang mulia terhadap dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsanya, serta negaranya (Putra, 2019). Output pendidikan agama Islam ini menjadi *key* atau kunci dari *solution* tujuan pendidikan di Indonesia khususnya pada frasa “berakhlak mulia” pada Pasal 2 UU Sisdiknas. Karena hanya dengan PAI lah tujuan “berakhlak mulia” akan terpenuhi.

Era society 5.0 menjadi era baru setelah era industri 4.0. Era ini diprakarsai oleh Jepang guna mengatasi sebuah problem distrupsi manusia karena perkembangan teknologi yang besar-besaran. Pemerintah Jepang menjelaskan bahwasanya pada era 4.0, dunia lebih berfokus dalam sebuah proses produksi. Adapun pada era 5.0 dunia lebih menekankan pada sebuah upaya mendudukan manusia sebagai pusat dari sebuah *inovation* yang dikenal dengan istilah *human centered* (Destriani, 2022). Pada era ini kemajuan sebuah teknologi dipergunakan untuk meningkatkan kualitas hidup, tanggung jawab, serta perkembangan yang berkelanjutan dalam kehidupan manusia (Destriani, 2022). Pada era ini kehidupan berpusat pada manusia yang berbasis teknologi (*teknologi based*). Maka dari itu, kecerdasan buatan pada era ini akan memperhatikan sisi kemanusiaan yang nantinya akan ditransformasikan dari jutaan data kepada segala bidang kehidupan (Putra, 2019). Hal ini juga selaras dengan tulisan Mayumi Fakuyama mengenai sebuah artikel yang berjudul “Society 5.0: Aiming for Human-Centered Society”, output yang akan dicapai dari era 5.0 ini ialah menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dengan penyelesaian masalah yang terdapat dalam masyarakat (Putra, 2019).

Konsep society 5.0 hadir dikarenakan pada era revolusi industri 4.0 dinilai berpotensi mendegradasi peran manusia dalam bidang kehidupan (Laili et al., 2023). Pada era ini, manusia dapat menyelesaikan berbagai problem yang terjadi dalam kehidupan sosial dengan menggunakan berbagai inovasi yang telah lahir pada era revolusi industri 4.0, seperti *internet on things*, *artificial intelligence*, *big data*, serta robot. Adanya era transformasi 4.0 kepada 5.0 tersebut akan membantu manusia dalam kehidupannya kepada yang lebih bermakna. Dengan adanya era baru 5.0 ini, tentunya akan berimpec dalam sebuah bidang yang termasuk di

dalamnya ialah pendidikan, lebih-lebih lagi pendidikan agama Islam. Era 5.0 ini menuntut sebuah pendidikan agama Islam agar mengkolaborasikan dengan sebuah teknologi. Adanya kolaborasi ini diharapkan akan menjadikan sebuah solusi stagnannya pendidikan Agama Islam pada tahun-tahun ini di mana salah satunya terjadi krisis karakter pada setiap peserta didik.

Tidak hanya dari aspek karakter, CP yang telah ditentukan oleh pendidikan agama Islam pun sulit untuk direalisasikan pada setiap masing-masing peserta didik. Hal ini terbukti dengan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) yang menunjukkan adanya peningkatan pada kenakalan remaja baik fisik maupun psikis, yakni pada tahun 2018-2021 mengalami kenaikan 10,7%. (Feriyal, 2023). Di kutip juga dari kominfo.jatimprov.go.id bahwasanya Angka permohonan Dispensasi Nikah (Diska) di Provinsi Jawa Timur tahun 2022 sebanyak 15.212 kasus. Problem pendidikan agama Islam juga masuk dalam ranah IQ. Dikutip dari narasi.tv, rata-rata orang Indonesia ialah 78,49 sebagaimana data dari *World Population Review* pada tahun 2022. Padahal standart rata-rata suatu bangsa ialah berada pada kisaran 90. Maka dari itu, tentu saja hal ini tidaklah problem yang ringan, namun ialah sebuah problem yang berat yang harus dihadapi oleh pendidikan agama Islam.

Dalam upaya menghadapi problem tersebut pendidikan agama Islam melakukan sebuah *colaboration* dengan teknologi. Salah satu *colaboration* tersebut ialah menggunakan *software maktabah syamilah* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Software maktabah syamilah* merupakan sebuah perangkat lunak yang berisikan perpustakaan yang memuat berbagai kitab yang ada di dunia. Retno Sayekti mengutip dari Cristine Borgman bahwasanya kelebihan perpustakaan digital ini ialah 1) Tidak ada batasan fisik, 2) Tidak perlu mendatangi tempat perpustakaan, 3) Tersedia sepanjang hari, 4) Di mana dan kapan pun saja dapat diakses, 5) Dapat diakses secara bersamaan, 6) Dapat di *copy paste* dari pada bahan aslinya hingga berkali-kali dengan mudah, 7) Dapat didownload dengan mudah dan dengan biaya yang murah (A. Fajar & Munir, 2023). Dengan adanya *colaboration* ini, diharapkan *software maktabah syamilah* dapat menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam pada abad 5.0 ini sehingga pendidikan agama Islam dapat merealisasikan outputnya, yakni memperbaiki karakter bangsa dan IQ bangsa.

Adapun terkait penelitian terdahulu, pertama ialah penelitian yang dilakukan Nurul Fauziah yang berbentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi al-Maktabah asy-Syamilah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Pembelajaran al-Qur’an dan Hadits di Madrasah Aliyah an-Nur Padangsidempuan” pada tahun 2025. Perbedaannya sendiri ialah penelitian ini merupakan sebuah penelitian pada aplikasi Maktabah Syamilah namun dikaitkan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran al-Qur’an dan Hadits. Bentuk penelitian ini ialah kuantitatif. Adapun artikel yang telah ditulis ini meneliti aplikasi dan dihubungkan dengan pembelajaran PAI. Titik perbedaannya lagi ialah artikel yang telah ditulis ini menggunakan metode penelitian studi pustaka. Penelitian selanjutnya ialah yang dilakukan Aulia Fatimah, dkk. dengan judul “Penggunaan Media Al Maktabah Al Syamilah terhadap Pendidikan Agama Islam” dalam bentuk artikel. Titik perbedaan artikel ini dengan artikel yang telah ditulis ialah artikel ini (karya Aulia, dkk.) membahas penggunaan aplikasi terhadap PAI. Adapun penelitian yang telah ditulis menghubungkan dengan hubungan yang lebih spesifik yakni hubungan aplikasi dengan pembelajaran PAI. Titik perbedaannya lagi ialah pada pembahasan era *society* 5.0.

Penelitian yang ketiga ialah yang dilakukan oleh Retno Aqimnad, dkk. dengan judul peneltian “Dinamika Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0”. Titik perbedaan artikel ini (Retno, dkk.) dengan artikel yang telah ditulis terletak pada solusi dari tantangan PAI dalam menghadapi era *society* 5.0. Selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Amir Hamzah & Ali Mudlofir dengan judul “Menukik Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi pada Era Society 5.0” dalam bentuk artikel. Perbedaannya sendiri terletak pada fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh

Amir Hamzah & Ali Mudlofir memiliki fokus penelitian pada tantangan guru PAI. Adapun penelitian yang telah dilakukan memiliki fokus pada pembelajaran PAI di era *society* 5.0. Selain itu, solusi penggunaan aplikasi Maktabah asy-Syamilah juga menjadi titik perbedaan. Terakhir yakni penelitian yang dilakukan oleh Royan Babush, dkk. dengan judul “Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Berbasis Aplikasi Maktabah Syamilah” dalam bentuk artikel. Titik perbedaan sendiri terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Royan Babush, dkk. berfokus pada penggunaan aplikasi dalam meningkatkan kemampuan baca kitab. Adapun penelitian yang telah dilakukan memiliki fokus pada penggunaan aplikasi untuk menunjang pembelajaran.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian dalam artikel ini menggunakan studi pustaka sebagai metode yang dipilih, tentunya sumber rujukan yang diambil relevan dengan topik yang dibahas serta memiliki kredibilitas. Sumber-sumber referensi yang diambil ialah buku, artikel jurnal yang relevan, serta artikel dalam *website* yang dapat dipercaya kebenarannya. Studi pustaka dipilih, karena dianggap sesuai dengan topik yang dibahas mengenai pemanfaatan *software* maktabah syamilah dalam pembelajaran PAI di era *society* 5.0. Referensi yang diambil, kemudian akan dikerucutkan, dipilih yang paling sesuai dengan topik yang dibahas. Setelah itu dituliskan pokok-pokok pembahasan dalam artikel ini. Metode ini dipilih, dengan harapan dapat membantu memberi wawasan kepada para pembaca terutama guru agama mengenai topik yang diangkat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenal *Software* Maktabah Syamilah

Maktabah Syamilah merupakan *platform* perpustakaan digital islami yang dikembangkan oleh *Muassasah al-Maktabah asy-Syamilah* mulai April tahun 2005 (Badruzzaman et al., 2023). Maktabah Syamilah secara bahasa berarti perpustakaan lengkap atau juga bisa dimaknai perpustakaan komprehensif karena didalamnya memuat ribuan kitab dari berbagai rumpun ilmu yang memiliki keterkaitan dengan agama Islam (Romziana et al., 2022). Selain memuat kitab-kitab, *software* ini juga terdapat kitab suci al-qur’an.

Maktabah syamilah ini terdapat versi *mobile* yang dapat diunduh secara gratis melalui *play store* ataupun *Appstore*, untuk versi windows juga gratis dan dapat diunduh melalui *website* resmi maktabah syamilah. Pada web resminya, terdapat dua versi *software* untuk windows. Versi pertama ialah versi lengkap yang berisi semua kitab yang telah disediakan oleh pengembang *software* ini, untuk ukurannya kurang lebih 11 GB. Versi yang kedua ialah versi yang tidak langsung berisi semua kitab, namun di dalam *software*-nya kita dapat memilih sesuai keinginan kita, kitab apa yang akan kita unduh, dan kitab apa yang tidak ingin kita unduh, untuk versi yang kedua ini ukurannya sekitar 160 MB. Sedangkan pada versi *mobile*, sistemnya seperti versi kedua pada versi windows, yakni kita bisa memilih kitab yang ingin diunduh dan tidak. Versi terakhir yang dapat diunduh berdasarkan *website*-nya ialah versi keluaran Syawal 1444 H (Syamilah, n.d.-c).

Maktabah syamilah sangat memudahkan untuk mencari pembahasan-pembahasan yang ada pada kitab klasik. Apabila ingin mencari tentang fikih berdasarkan tema pembahasan, maka akan langsung muncul daftar yang terkait dengan tema tersebut, bahkan kita bisa memilih berdasarkan *madzab* apa (Aris, 2015). Selain mencari kitab-kitab keilmuan, kita juga bisa mencari hadis sekaligus *takhrij*-nya (S. Fajar, 2022). Penggunaan *software* ini diperlukan kemampuan berbahasa Arab yang mumpuni, karena hanya tersedia versi dalam bahasa Arab (Romziana et al., 2022).

Kitab-kitab yang terdapat dalam maktabah syamilah bukan hanya isinya saja, namun juga terdapat katalognya, seperti penulis, penerbit, dan lain-lain. Serupa dengan *software*-nya,

website resmi maktabah syamilah juga bisa digunakan untuk melihat isi dari kitab-kitab yang tersedia, yang bisa kita buka setelah memilih kitab yang ingin kita baca, dan kemudian muncul ruang lingkup pembahasan, setelah itu kita bisa klik untuk salah satu topik bahasan untuk mulai membaca (Syamilah, n.d.-d), *website* maktabah syamilah juga dapat digunakan untuk mengetahui katalog kitab (Syamilah, n.d.-b). Berikut ialah tabel dari macam-macam rumpun ilmu dan jumlah kitab yang ada dalam rumpunnya berdasarkan *website* maktabah syamilah yang diakses pada 1 Juni 2024 (Syamilah, n.d.-a).

Tabel A.1 Rumpun Ilmu Kitab

Rumpun Ilmu	Jumlah
العقيدة	٧٩٣
الفرق والردود	١٥١
التفسير	٢٦٨
علوم القرآن وأصول التفسير	٣١٠
التجويد والقراءات	١٤٧
كتب السنة	١٢٢٦
شروح الحديث	٢٦٢
التخریج والأطراف	١٢٢
العلل والسؤلات الحديثية	٧٥
علوم الحديث	٣١٥
أصول الفقه	٢٤٦
علوم الفقه والقواعد الفقهية	٥٤
المنطق	١١
الفقه الحنفي	٨٣
الفقه المالكي	٨٥
الفقه الشافعي	٨٦
الفقه الحنبلي	١٤٧
الفقه العام	٢٠٢
مسائل فقهية	٤١٩
السياسة الشرعية والقضاء	١٠٠
الفرائض والوصايا	٢٨
الفتاوى	٦٤
الرقائق والآداب والأذكار	٦١٧
السيرة النبوية	١٨٤
التاريخ	١٨٨
التراجم والطبقات	٥٥٤
الأنساب	٤٨
البلدان والرحلات	٩١

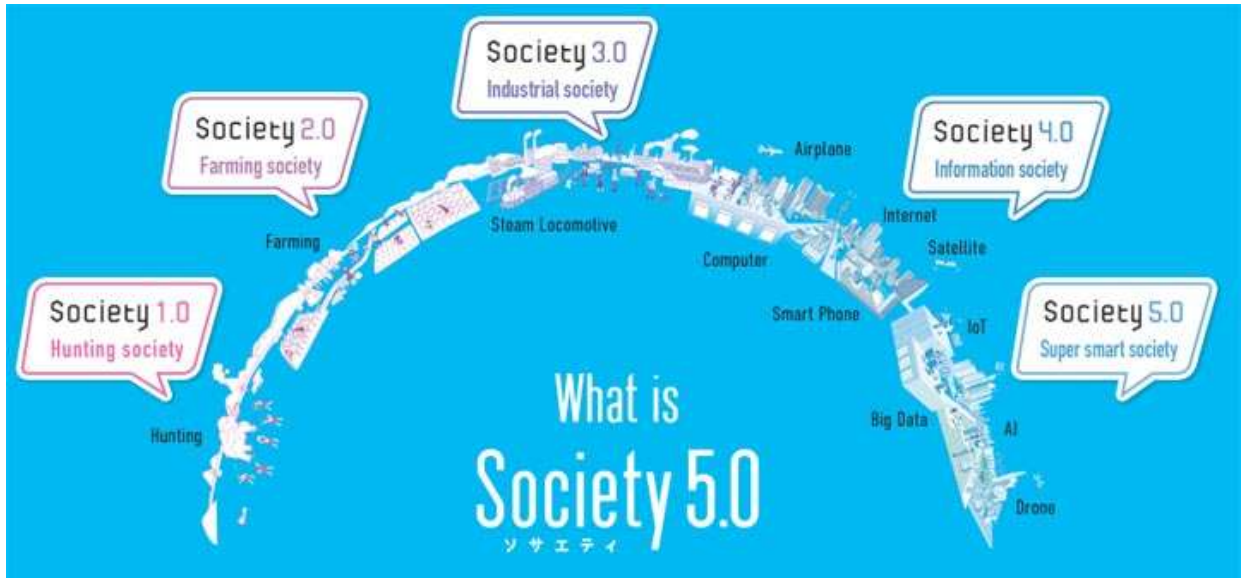
كتب اللغة	٨٠
الغريب والمعجم	١٢٩
النحو والصرف	٢١٠
الأدب	٤١٨
العروض والقوافي	٧
الدواوين الشعرية	٢٥
البلاغة	٣١
الجوامع	١٣٥
فهارس الكتب والأدلة	٩٧
الطب	١٤
كتب عامة	٣٥٥
علوم أخرى	٢٦
Total	8403

Pembelajaran PAI di era society 5.0

Pendidikan merupakan seperangkat dari pada beberapa kegiatan dalam pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dan memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai (Bahri, 2022). Pendidikan menurut KBBI ialah berasal dari kata didik yang bermakna memberikan pengajaran, melatih, serta memelihara. Adapun pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara ialah sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat daya serta upaya guna mengimplementasikan sebuah perangai yang baik (kekuatan batin), pikiran (intelekt), serta jasmani peserta didik (Idris, 2022). Sedangkan agama Islam merupakan sebuah sistem yang mengatur kehidupan manusia yang di dalamnya terdapat ajaran sebuah ketundukan, ketaatan pada tuhan, serta berakhlak mulia terhadap diri sendiri, sesama manusia, dan alam semesta. Jadi pendidikan agama Islam merupakan sebuah proses pengajaran, pelatihan, serta pemeliharaan yang sistematis terhadap peserta didik guna mampu merealisasikan kemungkinan potensi yang terdapat pada dirinya berlandaskan konsep-konsep yang terdapat dalam agama Islam. Hal ini selaras dengan pendapat Rahman bahwasanya pendidikan agama Islam ialah sebuah pendidikan yang memelihara fitrah setiap individu guna menjadi *nal-insan al-kamil* atau manusia yang ideal. Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan PAI ialah sebuah usaha sadar yang terkonsep atau terorganisir terhadap persiapan peserta didik dalam memahami, menguasai, serta bertakwa berdasarkan prinsip-prinsip Islam (Purnomo & Loka, 2023).

Era society 5.0 menjadi sebuah era yang digagas oleh Jepang untuk menjadikan *solution* dari kemungkinan terdistripsinya manusia karena teknologi pada era revolusi industri 4.0. Dr. Masahide Okamoto menyebutkan bahwasanya era ini merupakan sebuah era gambaran sebuah history dari pertumbuhan masyarakat ke-5 (Purnomo & Loka, 2023). Pada masyarakat pertama dikenal dengan masyarakat dengan pencarian pembaharuan (society 1.0), kemudian masyarakat yang dikenal dengan pertanian (society 2.0), kemudian masyarakat perindustrian (society 3.0), kemudian masyarakat dengan model informasi data yang sangat berkembang (society 4.0) (Purnomo & Loka, 2023).

Gambar 1. Perkembangan Society



Sumber gambar: <https://www.aktualita.co/2019/01/mengenal-apa-itu-society-50.html>

Dengan adanya sebuah era baru yang digagas oleh Jepang untuk dunia, diharapkan manusia tidak terkendalikan oleh sebuah teknologi, namun teknologilah yang terkendalikan oleh manusia. Manusia diharapkan lebih kreatif serta berinovatif dalam menjalani kehidupan di dunia. Dengan adanya era society 5.0 ini manusia diharapkan menikmati kehidupannya secara penuh. Manusia diharapkan hidup dengan seimbang yang bersandarkan pada sebuah teknologi.

Konsep *Human centered-technology based* menjadi ciri khas sebuah era society 5.0. pemerintah jepang mangaplikasikan konsep sociiety 5.0 ini dengan beberapa aplikasi. Di antaranya (Aziz & Ma'arif, 2022) 1) Masyarakat 5.0 memiliki kedudukan yang khusus yang mengkolaborasikan dengan sebuah teknologi, 2) *Artificial intelligence* atau kecerdasan buatan akan melakukan transformasi big data yang terkumpulkan dengan *wasilah* internet yang akan digunakan dalam segala bidang kehidupan (the internet of things). Outputnya ialah guna meningkatkan kemampuan manusia dalam membuka peluang-peluang dalam kehidupan. 3) Masyarakat 5.0 merupakan sebuah masyarakat dalam penyelesaian berbagai permasalahan sosial menggunakan berbagai kreatifitas serta inovasitas yang telah terlahir pada era revolusi industri 4.0 seperti *artificial intelligence*, *internet of things*, *big data*, serta robot. Dengan adanya era ini provokasi yang muncul dari adanya era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan alam semesta yang rusuh, munculnya sebuah kerentanan dari berbagai bidang kehidupan, munculnya kerumitan pada setiap waktu, serta munculnya ambiguitas dari manusia dapat terkendalikan karena adanya sebuah kontrol dari manusia itu sendiri guna kelangsungan kehidupan manusiaa di dunia (Destriani, 2022).

Era society 5.0 ini merupakan era yang konsepsinya ialah tidak hanya terbatas dalam faktor manufaktur saja namun lebih dari itu, yakni memecahkan sebuah problem dengan bantuan dari integrasi ruang fisik serta virtual (Nasikin & Khojir, 2021). Era ini diharapkan berdampak pada segala bidang kehidupan, mulai dari pendidikan, kesehatan, pertanian, perbisnisan, transportasi, industri, serta kesehatan. Hampir segala dari ujung bumi pada zaman sekarang ini telah memasuki era society 5.0 (Bahri, 2022). Hal tersebut berimplikasi pada sebuah aspek bidang yang mengharuskan mengkolaborasikan dengan sebuah teknologi. Hal tersebut membuat segalanya menjadi praktis serta efisien. Namun problem yang tampak secara nyata ialah setiap individu ditekan agar lebih kreatif serta inovatif dalam setiap bidang

kehidupan dengan mengintegrasikan dengan teknologi. Hal ini menjadi problem tersendiri lebih-lebih dalam sebuah bidang pendidikan.

Dengan adanya transformasi dari era revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0 ini, tentunya segala bidang terimpec termasuk juga salah satunya merupakan bidang pendidikan. Bidang pendidikan haruslah mengikuti perkembangan dari sebuah zaman. Dengan adanya era baru ini, tentunya sebuah pendidikan akan mengubah kepada sebuah pendidikan dengan corak paradigma lama menuju corak pendidikan paradigma baru. Era society 5.0 menuntut sebuah pendidikan agar mengkolaborasikan dengan teknologi. Lebih-lebih dari sini ialah teknologi digital yang di sebut dengan *informations and communications technology* atau ICT. Pendidikan dengan corak paradigma baru merupakan pendidikan yang berbasiskan dengan teknologi digital. Dengan adanya pendidikan corak baru ini, kegagalan dari pendidikan khususnya pendidikan agama Islam misalnya IQ bangsa yang masih rendah dan karakter peserta didik yang tidak sesuai output diharapkan teratasi.

Era society 5.0 menuntut pendidikan agama Islam baik dari sistem kurikulum itu sendiri, pendidik, serta peserta didik berasaskan sebuah *colaboration* dengan sebuah teknologi digital serta berkarakter. Hal ini selaras dengan rekomendasi dari *World Economic Forum*, dalam rangka menghadapi abad 21, pendidikan harus berfokus pada 3 poros. 3 poros tersebut ialah kemampuan literasi dasar, kompetensi, serta kualitas karakter (Hadiansah, 2022). Maka dari itu, sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum yakni prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi, praktis, maka komponen kurikulum, yakni tujuan, materi, strategi, serta evaluasi haruslah memperhatikan perkembangan zaman 5.0 ini. Dengan dilatarbelakangi era 5.0 ini, tujuan dalam sebuah kurikulum haruslah mampu menjawab tantangan yang sangat rentan dalam era 5.0 ini, yakni tantangan karakter (Rahardja et al., 2024). Tujuan pendidikan agama Islam pada era ini harus benar-benar memastikan karakter dari peserta didik tercurahi dengan karakter islami. Hal tersebut dikarenakan semakin berkembangnya teknologi yang tidak terkendali, hanya karakterlah yang dapat mengontrol perkembangan teknologi tersebut. Hal ini selaras dengan model kurikulum rekonstruksi sosial.

Adapun komponen materi dalam kurikulum, dalam menjawab era 5.0 Pendidikan agama Islam haruslah terdapat komponen materi agama yang terdiri atas Alquran dan Hadith, Fiqih, Aqidah Akhlak, serta SKI serta materi umum, yakni ilmu tentang kealaman dan sosial yang terkolaborasikan dengan berbagai teknologi, khususnya teknologi digital. Mengenai komponen strategi, sebagaimana pernyataan sayyidina Ali: "Didiklah anak-anak kalian sesuai zamannya, karena mereka diciptakan guna zamannya dan zaman kalian dan zaman anak-anak kalian berbeda" (Wahyudi, 2023), maka strategi yang baik ialah strategi yang relevan dengan zaman society 5.0. Adapun strategi yang relevan pada era ini ialah strategi yang menempatkan pusat pembelajaran pada peserta didik (*student centered*), yakni *small group discussion*, *project based learning*, *contextual learning*, *problem based learning*, *collaborative learning*, *discovery learning*, *role play* dan *simulation*, serta *cooperative learning* (Wahyudi, 2023). Adapun komponen evaluasi dalam kurikulum yang selaras ialah di antaranya portofolio (Marzuki, 2023). Selain evaluasi dengan portofolio, evaluasi yang relevan ialah dengan evaluasi berbasis digital, yakni dengan *software power point* (Tyas & Arsanti, 2022).

Pendidikan agama Islam pada era 5.0 tertuntut untuk melakukan *colaboration* dengan teknologi digital. Maka dalam sistem pembelajarannya pun media-media digital seperti *skype and zoom*, *google meet*, *classrome*, *doscord*, *Google Suite for Education*, *edmodo*, *quizizz*, *kahoot*, rumah belajar, serta *maktabah syamilah* (Bahri, 2022). Selain media tersebut media digital baik yang berupa *software* dan *hardware* juga perlu dilakukan kolaborasi. Hal tersebut bertujuan guna memaksimalkan pendidikan agama Islam di era 5.0 serta menjawab tantangan zaman yang berbasis teknologi. Tantangan tersebut juga harus dijawab oleh pendidik dalam dunia pendidikan. Pendidik sangat perlu memiliki pengetahuan mengenai teknologi atau masyhur dengan sebutan *technology knowledge* (Umro, 2021). *Technology knowledge* merupakan

pengetahuan mengenai bagaimanakah memakai *hardware* dan *software* serta menghubungkan anatar keduanya dalam bidang pendidikan agama Islam. Pendidik dituntut untuk menguasai media pembelajaran baik yang manual maupun yang digital.

Selain pendidik harus mengikuti perkembangan zaman, peserta didik pun juga demikian. Menurut *the World Economic Forum*, terdapat 10 kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap individu khususnya peserta didik pada zaman sekarang (Khoirin & Hamami, 2021). 10 tersebut diringkas menjadi 3 kemampuan primer yang harus dikuasai pada era 5.0 ini. 3 kemampuan primer tersebut meliputi kemampuan menyelesaikan masalah (*problem solving*), berpikir kritis (*critical thinking*), serta kreatif (*creative thinking*). Dalam beberapa jurnal disebutkan bahwasanya pada era *society 5.0* ini, setiap individu dengan pendidikannya harus mampu mengimplementasikan 4 C, yakni *creativity, critical thinking, communications, dan collaboration* dan memiliki kecakapan *communication, emotional intelligence, entrepreneurship, leadership, digital literacy, global citizenship, problem solving, and team working* (Purnomo & Loka, 2023). Bahkan beberapa jurnal lain menyebutkan hingga 6 C, yakni kemampuan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, kreativitas, kewarganegaraan, serta kemampuan karakter (Nasikin & Khojir, 2021).

Pendidikan agama Islam pada era 5.0 ini mengharuskan pendidikan yang berwawasan global (Sembiring et al., 2024). Pendidikan harus menciptakan ruang diskusi antar agama dengan asas toleransi yang outputnya ialah menjalin kerukunan antar umat beragama. Setiap individu, khususnya muslim diharuskan mengimplementasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan dengan berkolaborasi dengan teknologi yang telah berkembang sejak era revolusi industri 4.0.

Pemanfaatan Maktabah Syamilah dalam Pembelajaran PAI Era Society 5.0

Pembelajaran menurut Dogeng merupakan suatu usaha secara sadar guna membelajarkan pelajar. Pembelajaran ialah proses di mana terdapat interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik sehingga tercapainya sebuah tujuan pembelajaran (Destriani, 2022). Tentunya berbeda, pembelajaran yang terdapat dalam pendidikan agama Islam dengan pembelajaran dengan pendidikan selain agama Islam. Pembelajaran yang berbasis pendidikan agama Islam menempatkan akhlak kepada kedudukan yang tinggi. Namun perbedaan anantara kedua pendidikan ini hanyalah tipis, titik pembedanya ialah pada titik *manzilah* akhlak serta ajaran-ajaran Islam dalam pembelajaran. Namun terkadang pendidikan agama Islam terlalu fokus dalam ilmu yang berbasis agama sehingga mendikotomikan anantara ilmu umum dan ilmu agama. Alhasil, inilah yang menjadi problem kemunduran pendidikan agama Islam pada masa sekarang. pendidikan agama Islam terlihat sangat konvensional. Sehingga beberapa asatidz atau guru salah paham dengan tidak menerima pembaharuan khususnya dari barat. Padahal dalam Islam sendiri terdapat qaidah *المحافظة على القديم الصالح و الاخذ بالجديد الاصلح* (Mukarrom, 2023).

Pendikotomian 2 ilmu tersebut tidak dibenarkan dalam pandangan Islam. hal ini juga diperkuat dengan pendapat imam al-Ghozali mengenai pengintegrasian ilmu yang telah disekulerisasi oleh barat (Saumantri, 2019). Imam al-Ghozali tidak setuju anantara pembagian anantara ilmu agama dan ilmu umum, karena esensinya segala ilmu ialah dari Allah SWT. Dalam menyelesaikan problem tersebut imam al-Ghozali melakukan pembagian hukum mempelajari ilmu bukan membagi ilmu itu sendiri. Menurut imam al-Ghozali terdapat ilmu yang hukum mempelajarinya fardhu 'ain, misalnya ilmu Aqidah dan fiqih dan ilmu yang huku mempelajarinya ialah fardhu kifayah, misalnya ilmu kedokteran, matematika, dan lain sebagainya (Saumantri, 2019).

Zulfikar Alimuddin, direktur Hafecs mengungkapkan bahwa pada era 5.0 ini, pendidika haruslah lebih inovatif serta dinamis dalam pembelajaran di kelas dengan menerapkan teknologi sebagai media pembelajaran dan pendidikan (Zulkarnaen & Permana, 2022). Upaya inovatif pendidik tersebut dapatlah dilakukan dengan mengintegrasikan antara ilmu umum

dan agama dengan media pembelajaran berbasis digital maupun non-digital. Hal ini juga selaras dengan pendapat M. Amir Ali : “Integration of sciences means the recognition that all true knowledge is from Allah and all sciences should be treated with equal respect whether it is scientific or revealed” (Aziz & Ma’arif, 2022). Maka dari itu, salah satu upaya pengintegrasian tersebut ialah menggunakan media *software maktabah syamilah* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Software maktabah syamilah merupakan sebuah *software* yang berisikan mengenai perpustakaan digital. *Software* ini di dalamnya berisikan ribuan macam dari kitab-kitab tentang pengetahuan keislaman. *Software* ini dapatlah diakses dengan gampang dan *software* ini dilengkapi dengan berbagai fitur yang dapatlah memudahkan bagi para pengguna guna mencari topik pembahasan, perkataan atau nukilan, tafsir, perawi hadis, biografi ulama, dan lain sebagainya (Romziana et al., 2022). Perpustakaan digital tersebut berisikan segala kitab dari berbagai fun keilmuan, mulai dari ilmu aqidah, tafsir, Hadith, fiqih, lughah, arudh, dan lain sebagainya. *Software maktabah syamilah* ini sangat relevan untuk pembelajaran dalam pendidikan agama Islam pada masa society 5.0 ini. *Software maktabah syamilah* ini akan memudahkan baik peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajarannya. Peserta didik serta pendidik dapat menggunakannya kapanpun dan di manapun berada. Tak hanya bermanfaat bagi peserta didik dan pendidik, *software maktabah syamilah* ini juga sangat bermanfaat bagi para ulama’ ketika melakukan sebuah kajian. Para ulama’ sering menggunakannya karena di dalamnya terdapat berbagai kitab. *Software* ini sangat bermanfaat karena penggunaannya yang tidak memerlukan internet. Penggunaannya pun cukup mudah dengan syarat para penggunanya mengerti bahasa arab karena *software maktabah syamilah* ini merupakan aplikasi yang berbahasa arab.

Dikutip dari situs pondokgas.com, pembuat *software maktabah syamilah* ini ialah seseorang yang bernama Hisam Salim yang dalam dunia maya dikenal dengan nama Nafi. *Software* ini sangat bermanfaat bagi pendidikan agama Islam. Islam dengan identik berbahasa arab tentu saja sangat relevan dengan hadirnya *software maktabah syamilah* ini dalam dunia digital. Bagi mereka para peserta didik dan pendidik yang mampu memehami bahasa arab akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari ilmu-ilmu melalui *software* ini sehingga pembelajaran dalam pendidikan agama Islam akan semakin efektif.

Dalam mata pelajaran Alquran Hadith, peserta didik dan pendidik dapat menggunakan *software* ini untuk mencari ayat Alquran, tafsir ayat, serta dapat digunakan dalam mentakhrij Hadith. Berbagai Hadith dapat ditemukan dengan berbagai kitab Hadith sehingga peserta didik dan pendidik dapat dengan mudah mencari di mana saja Hadith tersebut ditemukan serta siapa saja perawinya dan apa saja redaksi yang semisal Hadith tersebut. Dalam mata pelajaran aqidah akhlak, melewati *software* ini dapat mencari berbagai kitab aqidah sehingga dapat diketahui pemikiran dari berbagai macam aliran dalam Islam. Adapun dalam mata pelajaran fiqih, berbagai kitab fiqih baik madzab Hanafi, Maliki, Syafi’iy, serta Hambali dapat ditemukan sehingga dapat dengan mudah membandingkan dari setiap hukum permasalahan. Mengenai dalam mata pelajaran SKI, *software* ini memuat berbagai kitab sirah sehingga dapatlah digunakan sebagai penelitian sejarah oleh peserta didik maupun pendidik.

Tabel A.2 Manfaat Maktabah Syamilah

No	Mata Pelajaran	Manfaat
1	Alquran Hadith	Mencari ayat dan tafsirnya serta mentakhrij Hadith
2	Aqidah Akhlak	Mencari berbagai kitab sehingga memudahkan pencarian mengenai pemikiran dari tiap-tiap aliran Islam

3	Fiqih	Melakukan <i>muqararah</i> antar madzhab terhadap suatu permasalahan
4	SKI	Melakukan penelitian sejarah

Hambatan Penggunaan Maktabah Syamilah dalam Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI di suatu sekolah tentunya membutuhkan media-media belajar, agar proses pembelajaran semakin menarik dan mempermudah pemahaman siswa. Salah satunya ialah dengan cara guru menggunakan maktabah syamilah sebagai media pembelajaran. Namun, penggunaan maktabah syamilah sebagai media, tidak selalu berjalan dengan mulus tanpa ada halangan apapun. Penggunaan maktabah syamilah tentunya memiliki hambatan atau tantangan tersendiri dalam penerapannya pada proses pembelajaran.

Berikut ialah hambatan-hambatan penggunaan maktabah syamilah dalam pembelajaran PAI:

1. Tidak semua guru PAI menguasai bahasa Arab
Maktabah syamilah sendiri merupakan *software* yang menggunakan bahasa Arab, sehingga diperlukan kemampuan bahasa Arab yang bagus untuk menggunakannya. Apabila guru tidak menguasai bahasa Arab, maka penggunaan maktabah syamilah sebagai media pembelajaran tidak dapat digunakan.
2. Murid tidak menguasai bahasa Arab
Murid yang belajar di rumah, tentunya akan semakin membantu guru dalam proses pembelajaran. Namun apabila menggunakan maktabah syamilah sebagai media pembelajaran, murid akan kesulitan ketika berusaha belajar di rumah, karena keterbatasan kemampuan berbahasa Arab.
3. Fasilitas sekolah yang kurang memadai (Subroto et al., 2023)
Maktabah syamilah merupakan *software* yang bisa digunakan di laptop, sehingga dengan digunakannya *software* tersebut, proses pembelajaran bisa disebut dengan pembelajaran digital. Apabila hanya terdapat laptop pribadi milik guru dan tidak terdapat proyektor, maka hal itu akan kurang efektif, dikarenakan murid tidak bisa melihat dengan jelas ke layar laptop dari jarak jauh, sehingga agar murid bisa melihat, guru perlu keliling untuk menjelaskan. Berbeda jika di sekolah terdapat proyektor, maka guru akan dengan mudah menjelaskan di layar LCD dan lebih efisien.
4. Proses instalasi yang agak rumit (S. Fajar, 2022)
Pada beberapa kasus, teks di *software* tidak muncul karena windows tidak bisa membaca teks arab. Sehingga perlu pengubahan pada pengaturan melalui *control panel* di windows. Perubahan yang diperlukan ialah mengubah bahasa pada *region* yang sebelumnya bukan Arab menjadi Arab, dengan begitu teks kitab atau teks instalasi *software* akan bisa muncul dan terdeteksi oleh windows.
5. Halaman kitab di *software* dan kitab versi cetak berbeda (Aris, 2015)
Apabila sekolah menyediakan kitab cetak untuk membantu pembelajaran yang menggunakan maktabah syamilah sebagai medianya. Hal tersebut tidak langsung dapat membantu, karena terkadang halaman di kitab di *software* tidak cocok dengan versi cetaknya. Sehingga perlu mencocokkan bagian yang akan dibahas, yang tentunya membutuhkan waktu dan akan mengganggu efektivitas pembelajaran.
6. Dibutuhkan kuota yang besar untuk mengunduh
11 GB untuk suatu *software* adalah ukuran yang cukup besar, sehingga diperlukanlah kuota internet untuk mengunduh, sedangkan internet di sekolah cenderung tidak terlalu cepat sehingga proses unduh akan lama jika diunduh di sekolah dan terkadang suatu sekolah tidak memiliki fasilitas internet. Apabila menggunakan kuota pribadi untuk mengunduh, maka itu akan menguras banyak kuota dan bisa saja memerlukan proses yang lama pula.

7. Pencarian berbasis kata yang terkadang rancu (Aris, 2015)

Pencarian isu atau topik dengan berbasis kata-kata terkadang tidak sesuai, apabila kata-kata yang menjadi kata kunci pencarian tidak terkait dengan isu tersebut, dan sebaliknya tidak setiap isu selalu menggunakan kata-kata kunci pencarian yang digunakan. Sehingga apabila dalam pembelajaran di kelas sedang mencari suatu isu, dan ternyata kata kunci yang dimasukkan tidak terkait dengan isu tersebut, itu akan memakan waktu yang sedikit lama untuk mendapatkan isu yang dicari.

8. Menjadikan seseorang lebih malas (Aris, 2015)

Seorang guru agama, perlu memahami agama dengan luas, tidak cukup hanya memahami beberapa isu tertentu. Apabila seseorang sering menggunakan maktabah syamilah, yang proses pencarian isu begitu cepat dan mudah, hal itu akan mempengaruhi tingkat kemalasan. Karena sudah biasa selalu dimudahkan untuk mencari isu yang dibutuhkan dan yang menarik baginya, sehingga mengakibatkan orang tersebut malas mempelajari isi kitab secara keseluruhan.

D. KESIMPULAN

Maktabah syamilah merupakan *software* perpustakaan digital berbahasa Arab, yang isinya terdiri dari kitab-kitab dari berbagai rumpun ilmu yang terkait dengan agama Islam. *Software* tersebut bisa digunakan untuk menghadapi era *society* 5.0 di bidang pendidikan. Salah satunya ialah pembelajaran PAI di era *society* 5.0 dituntut untuk melakukan kolaborasi dengan teknologi digital. Kolaborasi antara pembelajaran PAI dengan teknologi dapat digapai dengan cara memanfaatkan maktabah syamilah sebagai media pembelajaran. Al-Qur'an Hadith dengan mencari ayat dan tafsir serta *takhrij* hadith, Aqidah Akhlak dengan mencari berbagai kitab sehingga memudahkan pencarian mengenai pemikiran dari tiap aliran Islam, Fiqih dengan melakukan *muraqanah* antar *madzhab* terhadap suatu permasalahan, serta SKI dengan melakukan penelitian melalui kitab-kitab sejarah yang ada di *software* tersebut. Namun, pemanfaatan *software* tentu saja memiliki hambatan, seperti guru dan murid yang tidak menguasai bahasa Arab, fasilitas sekolah yang kurang memadai, proses instalasi yang agak rumit, halaman di *software* dan kitab cetak terkadang tidak sesuai, dibutuhkan kuota internet yang besar untuk mengunduh, pencarian berbasis kosakata yang terkadang masih rancu, serta dengan kemudahan tersebut berpotensi menjadikan seseorang malas mempelajari kitab secara keseluruhan.

Referensi**Jurnal (Artikel)**

Aris, N. (2015). Digital Library: Mengenal Al-Maktabah Al-Syamilah. *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 3(2), 166–180.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v3i2.1589>

Aziz, S., & Ma'arif, M. J. (2022). Pendidikan Agama Islam dan Masyarakat 5.0: Integrasi Keilmuan Sebagai Metode Penguatan Moderasi Beragama di PTKIS. *Proceeding The Annual Conference on Islamic Religious Education*, 2(1), 661–669. <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/view/58%0Ahttp://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/download/58/54>

Badruzzaman, A., Najamuddin, M., & Miharja, D. (2023). Peningkatan Kualitas Literasi Santri Pondok Pesantren Quran Al-Lathifah Menggunakan Digital Library Maktabah Syamilah. *Dinamika*, 8(1), 1–16.

<http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/dinamika/article/download/3566/1625>

Bahri, S. (2022). Konsep Pembelajaran PAI di Era Society 5.0. *Edupedia*, 6(2), 133–145.

Destriani. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0. *Incare: International Journal of Educational Resources*, 02(06), 647–664.

- Fajar, A., & Munir, D. R. (2023). Pelatihan Digital Library Maktabah Syamilah sebagai Referensi dalam Memahami Al-Qur' an. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 598–611.
- Fajar, S. (2022). *Gratis Download Maktabah Syamilah Terbaru 4.0 (Update Juni 2022)*.
https://www.dakwah.id/gratis-download-maktabah-syamilah-terbaru-update-oktober-2020/#Cara_takhrij_hadits_dengan_Maktabah_Syamilah
- Feriyal, D. E. S. M. &. (2023). Hubungan pola asuh otoriter dengan kenakalan remaja pada kelas XI di SMK Telematika Sindangkerta Kabupaten Indramayu Indramayu. 1(12), 1505–1510.
- Hadiansah, D. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Yrama Widya.
- Idris, M. (2022). Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 61–86.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159>
- Khoirin, D., & Hamami, T. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif dalam Menghadapi Era Society 5.0. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 83–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4109>
- Laili, Z., Basri, S., & Sugianto. (2023). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 9(1), 75–89.
- Marzuki, I. (2023). Urgensi Penilaian Portofolio dalam Evaluasi Pembelajaran Di Era Society 5.0. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 5(2), 171–179.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/jkip.v5i2.10073>
- Mukarrom, A. (2023). Moderasi Beragama Pesantren dalam Setiap Modernisasi Pendidikan (Telaah Kaidah Maslahat Ushul Fiqh). *Mujalatat: Kajian Islam Multidisiplin*, 1(2), 1–16.
- Nasikin, M., & Khojir. (2021). Rekonstruksi Pendidikan Islam di Era Society 5.0. *Cross-border*, 4(2), 706–722.
- Purnomo, E., & Loka, N. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69–86.
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99–110.
<https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>
- Rahardja, M. N. A., Rambe, A. A., Akmal, M. J., Putri, A. N. C., Dwietama, R. A., & Firdaus, E. (2024). Menuju Super Smart Era 5.0: Tantangan Baru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1), 65–82.
[https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21\(1\).16480](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21(1).16480)
- Romziana, L., Sholeha, S. W., Azizah, F., Hadi, L. F., & Fauziyah, U. (2022). Pelatihan Mencari Sumber Rujukan Kitab Tafsir Hadis melalui Software Maktabah Syamilah di Universitas Nurul Jadid Paiton Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir. *Jurnal Budimas*, 4(2), 1–10.
- Saumantri, T. (2019). Wacana Integrasi Ilmu dalam Pandangan Al-Ghozali. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*, 5(2), 128–138.
<https://doi.org/10.24235/jy.v5i2.5711>
- Sembiring, I. M., Ilham, Sukmawati, E., Maisuhetni, & Arifudin, O. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global sebagai Dasar Paradigma dan Solusi dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Tyas, I. R. W., & Arsanti, M. (2022). Evaluasi Pembelajaran di Era Society 5.0 pada Pendidikan Bahasa Indonesia. *Prosiding Senada PBSI*, 2(1), 882–885.

- Umro, J. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *Jurnal Al-Makrifat*, 6(2), 107–116.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/4427>
- Wahyudi, T. (2023). Membangun Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(1), 148–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.670>
- Zulkarnaen, A., & Permana, H. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9127–9132.

Website

- Syamilah, M. (n.d.-a). *اقسام المكتبة*. Diambil 6 Juni 2024, dari <https://shamela.ws/#categories>
- Syamilah, M. (n.d.-b). *بطاقة الكتاب وفهرس الموضوعات*. Diambil 3 Juni 2024, dari <https://shamela.ws/book/6121>
- Syamilah, M. (n.d.-c). *تنزيل المكتبة*. Diambil 1 Juni 2024, dari <https://shamela.ws/page/download>
- Syamilah, M. (n.d.-d). *كتاب الإقناع في حل ألفاظ أبي شجاع*. Diambil 3 Juni 2024, dari <https://shamela.ws/book/6121/32>